

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Daftar Terjemah

Bab/Halaman	Alquran/Hadis	Terjemah
Bab I/h. 1 Bab II/h. 37	Q.S. Hud/11: 91	Kecuali, orang-orang yang sabar dan beramal saleh, bagi mereka ampunan dan pahala yang besar.
Bab I/h. 1 – 2 Bab II/ h. 37	Hadis Malik bin Anas no. 1400	Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari [Yazid bin Ziyad] dari [Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi] berkata, "[Mu'awiyah bin Abu Sufyan] berkata di atas mimbar; "Wahai manusia. Sesungguhnya tidak ada yang mampu menghalangi apa yang telah Allah berikan. Tidak ada yang dapat memberi apa yang telah Allah larang. Tidak ada gunanya kekayaan orang yang memiliki kekayaan. Barangsiapa dikehendaki Allah mendapatkan kebaikan, niscaya Allah akan memahamkannya perkara agama." kemudian Mu'awiyah mengatakan, "Aku mendengar kata-kata tersebut dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di atas tempat ini."
Bab I/h. 4 – 5 Bab II/ h. 38	Q.S. Yunus ayat/10: 19	Manusia itu dahulunya hanya umat yang satu (dalam ketauhidan), lalu mereka berselisih. Seandainya tidak karena suatu ketetapan yang telah ada dari Tuhanmu,347) pastilah di antara mereka telah diberi keputusan (azab di dunia) tentang apa yang mereka perselisihkan itu. 347) Yakni ketetapan bahwa perselisihan manusia di dunia itu akan diputuskan di akhirat.
Bab II/h. 32	HR. Ibnu Majah No. 220	Telah menceritakan kepada kami [Hisyam bin Ammar] berkata, telah menceritakan kepada kami [Hafsh bin Sulaiman] berkata, telah menceritakan kepada kami [Katsir bin Syinzhir] dari [Muhammad bin Sirin] dari [Anas bin Malik] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang

		yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi."
Bab II/h. 33	HR. Ahmad	Telah menceritakan kepada kami Said bin Mansur, beliau berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad, dari Muhammad bin Ajlaan, dari Qo'qoi bin Hakiim, dari Abi Sholih, dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.”"
Bab II/h. 39	Q.S. al-Maidah/5: 6	Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, ²⁰²⁾ dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh ²⁰³⁾ perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur. 202) Maksudnya, sakit yang membuatnya tidak boleh terkena air. 203) Lihat catatan kaki surah an-Nisā' (4): 43.
Bab II/h. 40 – 41	HR. Ibnu Majah	Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Yahya] berkata, telah menceritakan kepada kami [Al Haitam bin Kharijah] berkata, telah menceritakan kepada kami [Isma'il bin 'Ayyasy] dari [Ibnu Juraij] dari [Ibnu Abu Mulaikah] dari ['Aisyah] ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa terkena muntah, atau mimisan, atau muntahan atau madzi, hendaknya ia pergi berwudlu. Kemudian

		tetap melaksanakan salat dalam kondisi seperti itu, dan tidak berbicara
Bab II/h. 41 – 42	HR. Ibnu Majah no. 479	Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Abdullah bin Numair] berkata, telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Idris] dari [Hisyam bin 'Urwah] dari [Bapaknya] dari [Marwan Ibnul Hakam] dari [Busrah binti Shafwan] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika salah seorang dari kalian menyentuh kemaluannya hendaklah berwudlu
Bab II/h. 43	HR. Abu Daud	Telah menceritakan kepada kami [Musaddad] telah menceritakan kepada kami [Mulazim bin Amru Al Hanafi] telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Badr] dari [Qais bin Thalq] dari [Ayahnya] dia berkata; Kami pernah datang menghadap Nabiullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu datang seorang laki-laki yang sepertinya seorang pedalaman, lalu dia berkata; "Wahai Nabi Allah, bagaimana menurut anda tentang seseorang yang menyentuh kemaluannya setelah dia berwudu? Maka beliau bersabda: "Bukankah kemaluannya itu hanya sekerat daging dari orang tersebut?" Abu Dawud berkata; Diriwayatkan oleh [Hisyam bin Hassan] dan [Sufyan Ats-Tsauri] dan [Syu'bah] dan [Ibnu 'Uyainah] dan [Jarir Ar-Razi] dari [Muhammad bin Jabir] dari [Qais bin Thalq]. telah menceritakan kepada kami [Musaddad] telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Jabir] dari [Qais bin Thalq] dari [Ayahnya] dengan sanadnya dan maknanya, dan dia menyebutkan; (menyentuh kemaluan) di dalam salat.
Bab II/h. 43	Q.S. al-Baqarah/2: 240	Orang-orang yang akan mati di antara kamu dan meninggalkan istri-istri hendaklah membuat wasiat untuk istri-istrinya, (yaitu) nafkah sampai setahun tanpa mengeluarkannya (dari rumah). Akan tetapi, jika mereka keluar (sendiri), tidak ada dosa bagimu mengenai hal-hal yang patut yang mereka lakukan terhadap

		diri mereka sendiri. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.
Bab II/h. 43	Q.S. al-Baqarah/2:234	<p>Orang-orang yang mati di antara kamu dan meninggalkan istri-istri hendaklah mereka (istri-istri) menunggu dirinya (beridah) empat bulan sepuluh hari. Kemudian, apabila telah sampai (akhir) idah mereka, tidak ada dosa bagimu (wali) mengenai apa yang mereka lakukan terhadap diri mereka⁷¹) menurut cara yang patut. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.</p> <p>71) Setelah masa idah selesai, perempuan boleh berhias, bepergian, atau menerima pinangan.</p>
Bab II/h. 43 – 44	HR. Turmudzi	<p>Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Yahya] dan [Muhammad bin Rafi' An Naisaburi] dan [Mahmud bin Ghailan] dan [Yahya bin Musa] mereka berkata; telah menceritakan kepada kami [Abdurrazzaq] dari [Ma'mar] dari [Yahya bin Abu Katsir] dari [Ibrahim bin Abdullah bin Qarizh] dari [As Sa`ib bin Yazid] dari [Rafi' bin Khadij] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang yang membekam dan yang dibekam puasanya telah batal". Abu 'Isa berkata; "Hadits yang semakna diriwayatkan dari 'Ali, Sa'ad, Syaddad bin Aus, Tsauban, Usamah bin Zaid, 'Aisyah, Ma'qil bin Sinan atau yang bernama Ibnu Yasar, Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Abu Musa, Bilal dan Sa'ad." Abu 'Isa berkata; "Hadits Rafi' bin Khadij merupakan hadits hasan shahih.</p> <p>Disebutkan bahwa Ahmad bin Hambal berkata; 'Hadits yang paling shahih dalam hal ini ialah haditsnya Rafi' bin Khudaij.' Ali bin Abdullah berkata; 'Hadits yang paling shahih dalam hal ini ialah haditsnya Tsauban dan Syaddad bin Aus karena Yahya bin Abu Katsir meriwayatkan dari Abu Qilabah kedua hadits tersebut. Sebagian ulama dari kalangan sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam membenci berbekam untuk orang yang sedang berpuasa hingga sebagian sahabat</p>

		<p>Nabi berbekam pada malam hari. Di antaranya adalah: Abu Musa dan Ibnu Umar. Hal ini juga merupakan pendapatnya Ibnul Mubarak." Abu 'Isa berkata; "Saya mendengar Ishaq bin Manshur berkata; 'Abdurrahman bin Mahdi berkata; "Barang siapa yang berbekam ketika berpuasa maka wajib mengqadlanya." Ishaq bin Manshur berkata; "Demikian itu pendapatnya Ahmad dan Ishaq, telah menceritakan kepada kami Az Za'farani berkata; Syafi'i berkata; 'telah diriwayatkan dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwasanya beliau berbekam ketika berpuasa. Diriwayatkan juga dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Orang yang membekam dan yang dibekam puasanya telah batal". Namun saya tidak tahu hadits mana yang tsabit (dapat dijadikan pedoman) dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Jika orang yang berpuasa berhati-hati dan tidak berbekam itu lebih aku sukai, akan tetapi jika dia berbekam menurutku hal itu tidak membatalkan puasa. Abu 'Isa berkata; "Perkataan tadi merupakan pendapatnya Syafi'i di Bagdad. Adapun pendapatnya di Mesir, beliau berpendapat bolehnya orang yang berpuasa untuk berbekam dan tidak membatalkan puasa, beliau berhujjah dengan hadits yang diriwayatkan dari Nabi bahwa beliau berbekam pada waktu Haji Wada' dalam keadaan sedang ihram dan berpuasa."</p>
Bab II/h. 44	HR. Bukhari	<p>Telah menceritakan kepada kami [Mu'alla bin Asad] telah menceritakan kepada kami [Wuhaib] dari [Ayyub] dari ['Ikrimah] dari [Ibnu 'Abbas radliallahu 'anhuma] bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berbekam ketika sedang berihram dan juga berbekam ketika sedang berpuasa.</p>
Bab II/h. 45	Q.S. al-Baqarah/2: 185.	<p>Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil).</p>

		Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur.
Bab II/h. 45	HR. Muslim	Abdul Rahman bin Sallam Al Jumahi telah menceritakan kepada kami Ar Rabi' telah menceritakan kepada kami yaitu Ibnu Muslim, daripada Muhammad bin Ziyad daripada Abu Hurairah RA bahawa Nabi SAW bersabda: "Berpuasalah kamu semua kerana melihat hilal, dan berbukalah kerana juga telah melihatnya (terbit kembali), dan jika bulan itu tertutup daripada pandangan kalian, maka genapkanlah bilangannya."
Bab II/h. 46 – 47	Q.S. Ali Imran/3: 103	Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.
Bab II/h. 47 – 48	Q.S. al-Maidah/5: 77.	Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai Ahlulkitab, janganlah kamu berlebihan dalam (urusan) agamamu tanpa hak. Janganlah kamu mengikuti hawa nafsu kaum yang benar-benar tersesat sebelum kamu dan telah menyesatkan banyak (manusia) serta mereka sendiri pun tersesat dari jalan yang lurus."

Lampiran II: Instrumen Penelitian

Pedoman wawancara:

Untuk Ustaz:

1. Materi yang Anda sampaikan di majelis ini berkenaan tentang apa?
2. Apa acuan Anda dalam menyusun materi?
3. Apakah di majelis ini menggunakan kitab tertentu sebagai bahan acuan belajar?
4. Apakah ada kitab lain yang Anda gunakan selain kitab tersebut sebagai sumber rujukan?
5. Bagaimana ustaz menyampaikan materi khilafiah fikih kepada jamaah?
6. Bagaimana ustaz memberikan jawaban jika ada pertanyaan yang cukup berat untuk dibahas?
7. Sebagai pelengkap kegiatan majelis, apa saja sarana yang digunakan di majelis ini?

Untuk jamaah:

1. Apakah bapak/ibu tahu apa itu khilafiah fikih?
2. Apakah bapak/ibu pernah menemukan praktik khilafiah fikih di masyarakat?
3. Tindakan apa yang bapak/ibu lakukan ketika menyadari adanya khilafiah fikih?
4. Apa yang bapak/ibu dapatkan setelah hadir di majelis taklim?

Pedoman Observasi

1. Keadaan majelis taklim.
2. Kegiatan majelis taklim.
3. Materi pembelajaran fikih di majelis taklim.
4. Metode pembelajaran yang digunakan di majelis taklim.

Pedoman dokumentasi

1. Data/dokumen tentang profil desa Asam-Asam dan desa Asam Jaya.
2. Data/dokumen tentang kepengurusan majelis taklim.
3. Kitab yang digunakan ketika majelis taklim.

Lampiran III: Dokumentasi

Wawancara dengan salah seorang ustaz



Kegiatan Pembelajaran di Majelis Taklim




Kegiatan Pembelajaran di Majelis Taklim



Undangan kegiatan majelis taklim



Surat Izin Riset

 **PEMERINTAH KABUPATEN TANAH LAUT**
KECAMATAN JORONG
Jl. Akhmad Yani No.172 Kec. Jorong Kab.Tanah Laut Kode Pos 70882

Jorong, 14 Juli 2023

Nomor : 2500.6.18/ 33 /Kemasy
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Pengantar Penelitian Tesis


Yth .
Kepada
1. Kepala Desa Asam Jaya
2. Kepala Desa Asri Mulya
3. Kepala Desa Asam-Asam
4. Kepala Desa Simp. Empat Sungai Baru

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Direktur Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin :...../Un.14/IV/TL.00/06/2023, tanggal 20 Juni 2023 perihal Pengantar Penelitian Tesis, terkait hal diatas mohon kiranya kepada Kepala Desa kiranya dapat membantu kelancaran kegiatan penelitian tersebut yang dilakukan oleh Saudara :

Nama : **ALPIANDI**
NIM : 202211020043
TTL : Asam-Asam, 30 Maret 1996
Alamat : Jl.A.Yani RT.14 RW.004 Desa Asam-Asam Kecamatan Jorong
Program Studi : S-2 Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengajaran Khilafiyah Fiqih di Majelis Taklim Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut (Analisis Sosiologi dan Fenomenologis)
Lama Riset : 20 Juni s.d 20 September 2023

Demikian pengantar ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan sebagai ijin penelitian tesis, atas perhatian serta kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Jorong, 14 Juli 2023
CAMAT JORONG,

H. ZAINAL ABIDIN, S.Pd
Pembina TK.I
NIP.19650612 198503 1 008

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Alpiandi
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Asam-Asam, 30 Maret 1996
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Jl. A. Yani RT.014 RW. 004 Desa Asam-Asam
Kec. Jorong Kab. Tanah Laut
7. No. HP/Alamat email : 082247699271/alpiandi3003@gmail.com
8. Pendidikan :
 - a. SDN Asam-Asam 2 lulus tahun 2007.
 - b. MTs Al-Falah Putera Banjarbaru lulus tahun 2011.
 - c. MA Al-Falah Putera Banjarbaru lulus tahun 2014.
 - d. Daurah Al-Farisi Pare, Kediri lulus tahun 2012.
 - e. DC-Two English Course Pare, Kediri lulus tahun 2015.
 - f. S1 Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin lulus tahun 2020.
9. Orang Tua
 - a. Ayah

Nama	: H. Naniansyah
Pekerjaan	: Swasta
Alamat	: Jl. A. Yani RT.014 RW. 004 Desa Asam-Asam Kec. Jorong Kab. Tanah Laut
 - b. Ibu

Nama	: Hj. Ernawati
Pekerjaan	: Ibu rumah Tangga
Alamat	: Jl. A. Yani RT.014 RW. 004 Desa Asam-Asam Kec. Jorong Kab. Tanah Laut
10. Saudara (jumlah saudara) : 3
11. Pengalaman Organisasi /Kerja
 - a. HMJ PAI Periode 2016 – 2020.
 - b. LiDS Educia Periode 2017 – 2018.
 - c. Guru Honorer di MTs Ahbaabul Mustafa Sei. Baru 2020 – sekarang.
 - d. Head Barista di View Point Cafe Asam-Asam, 2021 – sekarang.
12. Daftar Karya Ilmiah
 - a. Implementasi Program Khusus Darul Hadits Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru (Skripsi).
 - b. Evaluasi Program Khusus Darul Hadis Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru (Jurnal)

Banjarmasin, 10 Januari 2024

Penulis